

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian faktor risiko gejala neurotoksik pada Petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kota Bandung Tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Gejala Neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) adalah sebagian besar pekerja tidak memiliki gejala neurotoksik. Distribusi Frekuensi untuk Usia adalah sebagian besar pekerja memiliki usia lebih dari 30 tahun. Sebagian besar pekerja memiliki Indeks masa tubuh normal. Distribusi untuk masa kerja bahwa sebagian besar pekerja memiliki masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun. Jenis kelamin hampir seluruh pekerja SPBU yang menjadi responden adalah laki-laki. Hampir setengah pekerja SPBU yang menjadi responden memiliki kebiasaan merokok ringan.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan gejala neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Kota Bandung 2023.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks masa tubuh dengan gejala neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Bandung 2023.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gejala neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Bandung 2023.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan gejala neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Bandung 2023.
6. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan gejala neurotoksik pada petugas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kota Bandung 2023.

5.2 Saran

1. Bagi Pekerja

Pekerja diharapkan dapat mengetahui risiko bahaya yang ada disekitar lingkungan kerjanya. Pekerja juga diharapkan mampu melakukan pencegahan bahaya penyakit akibat kerja yang dapat terjadi akibat bahaya tersebut. Untuk faktor risiko IMT dan kebiasaan merokok pekerja diharapkan dapat mengubah perilaku

kebiasaan hidupnya dalam upaya mengeliminasi faktor risiko terkait dengan gejala neurotoksik.

2. Bagi SPBU

Manajemen SPBU diharapkan dapat melakukan usaha dalam mengurangi faktor risiko gejala neurotoksik yang terdapat pada pekerja. SPBU diharapkan dapat bekerja sama dengan Puskesmas atau Lembaga Kesehatan lainnya dalam pendidikan terkait dengan gizi dan pola hidup sehat. SPBU juga diharapkan memberikan pemikiran terkait dengan lama kerja pekerja, Pekerja dengan lama kerja berlebih memiliki paparan yang banyak dan akan terakumulasi selama masa kerja karyawan. SPBU juga diharapkan memberikan pendidikan terkait bahaya merokok dan melakukan Upaya pembatasan merokok di area istirahat pekerja.

3. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai faktor risiko gejala neurotoksik khususnya di lingkungan Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan topik penelitian terkait dengan faktor risiko gejala neurotoksik dengan metode dan instrument yang berbeda. Peneliti juga diharapkan dapat menganalisis waktu lain terutama lingkungan seperti konsentrasi pelarut organik di udara, Karakteristik risiko, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih mendalam secara maksimal.